



BUPATI MAGETAN

PERATURAN DAERAH KABUPATEN MAGETAN
NOMOR 5 TAHUN 2013
TENTANG
FASILITASI PENYELENGGARAAN TRANSPORTASI JEMAAH HAJI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MAGETAN,

- Menimbang :
- a. bahwa ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang mampu menunaikannya dalam waktu tertentu dan dikerjakan secara sempurna serta dikerjakan di Makkah;
 - b. bahwa upaya peningkatan pelayanan bagi Jemaah Haji Kabupaten Magetan perlu terus dilakukan agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan aman, tertib, dan lancar dengan menjunjung tinggi semangat keadilan, transparansi, dan akuntabilitas publik;
 - c. bahwa sesuai amanat Pasal 35 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Menjadi Undang-Undang, transportasi jemaah haji dari daerah asal ke embarkasi dan dari debarkasi ke daerah asal menjadi tanggung-jawab Pemerintah Daerah dan ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan. sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Fasilitasi penyelenggaraan Transportasi Jemaah Haji;

- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 41), sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotapraja Surabaya dan Dati II Surabaya dengan mengubah Undang Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten di Lingkungan Propinsi Jawa Timur dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Kota Besar dalam lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
5. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4845), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun

Daerah Kabupaten Magetan (Lembaran Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2008 Nomor 3);

13. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pokok Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2008 Nomor 8);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN MAGETAN

dan

BUPATI MAGETAN

MEMUTUSKAN:

**Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG FASILITASI
PENYELENGGARAAN TRANSPORTASI JEMAAH HAJI.**

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Magetan.
2. Bupati adalah Bupati Magetan.
3. Ibadah Haji adalah rukun Islam kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang Islam yang mampu menunaikannya.
4. Jemaah Haji adalah penduduk Daerah yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan Ibadah Haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
5. Embarkasi adalah tempat pemberangkatan Jemaah Haji ke Arab Saudi.
6. Debarkasi adalah tempat kedatangan Jemaah Haji dari Arab Saudi.
7. Transportasi adalah pengangkutan yang disediakan bagi Jemaah Haji dari daerah asal ke embarkasi dan/atau dari debarkasi ke daerah asal.
8. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan

Garuda, Yogyakarta: Magister (Sarjana) Jurusan
Kebudayaan Islam, 2008. 100 hal.

6. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.

7. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.
2. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.
3. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.
4. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.
5. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.
6. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.
7. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.
8. Hidayat, D. (2008). *Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka
Penerbitan. 100 hal.

Perwakilan Rakyat Daerah dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

9. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat dengan SKPD adalah perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah.

BAB II MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Maksud ditetapkannya Peraturan Daerah ini adalah untuk memberikan landasan hukum bagi Pemerintah Daerah dalam melakukan fasilitasi penyelenggaraan penyediaan transportasi dan identitas Jemaah Haji.
- (2) Tujuan Fasilitasi penyelenggaraan penyediaan transportasi dan identitas Jemaah Haji adalah untuk meningkatkan pelayanan bagi Jemaah Haji agar dalam pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib dan lancar.

BAB III RUANG LINGKUP

Pasal 3

Ruang lingkup yang diatur dalam Peraturan Daerah ini adalah sebagai berikut:

- a. penyediaan transportasi Jemaah Haji dari Daerah ke embarkasi dan transportasi Jemaah Haji dari debarkasi ke Daerah.
- b. pemberian identitas Jemaah haji .

BAB IV TRANSPORTASI DAN IDENTITAS JEMAAH HAJI

Pasal 4

Kegiatan penyediaan transportasi dan identitas Jemaah Haji sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dibebankan pada APBD dan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

Pasal 5

Penyelenggaraan penyediaan transportasi dan identitas jemaah haji dilaksanakan oleh SKPD yang membidangi kesejahteraan rakyat.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

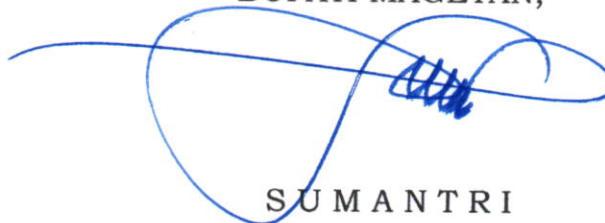
Pasal 6

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Magetan.

Ditetapkan di Magetan
pada tanggal 25 Juli 2013

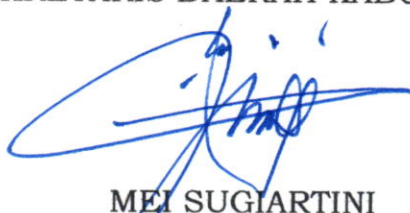
BUPATI MAGETAN,



SUMANTRI

Diundangkan di Magetan
pada tanggal 20 September 2013

Plt. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN MAGETAN,



MEI SUGIARTINI

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2013 NOMOR 6

PENJELASAN ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN MAGETAN
NOMOR 5 TAHUN 2013
TENTANG
FASILITASI PENYELENGGARAAN TRANSPORTASI JEMAAH HAJI

I. UMUM

Ibadah haji merupakan Rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam yang memenuhi syarat, baik secara finansial, fisik, maupun mental. Penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional karena jumlah jemaah haji Indonesia yang sangat besar melibatkan berbagai instansi dan lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri dan berkaitan dengan berbagai aspek antara lain bimbingan, transportasi, kesehatan, akomodasi dan keamanan.

Penyelenggaraan ibadah haji harus dikelola dengan mengutamakan kepentingan jemaah sesuai dengan hak dan kewajibannya agar dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntutan syariah dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Pasal 35 ayat (1), bahwa transportasi jemaah haji dari daerah asal ke embarkasi dan dari debarkasi ke daerah asal menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Dalam ketentuan Pasal 35 ayat (2) Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, disebutkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai pembiayaan transportasi haji tersebut ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Berdasarkan hal tersebut diatas maka disusun Peraturan Daerah sebagai dasar penetapan Penyelenggaraan penyediaan transportasi dan identitas jemaah haji.

II. PASAL PER PASAL.

Pasal 1

Cukup jelas

Pasal 2

Cukup jelas

Pasal 3

Cukup jelas

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas

Pasal 6

Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN MAGETAN NOMOR 32